

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang sangat cocok untuk budidaya tanaman, khususnya tanaman hortikultura. Sayuran merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang penting bagi ketahanan pangan nasional, kebutuhan sehari-hari serta mengandung sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan berbagai mineral penting bagi tubuh, seperti tanaman brokoli dan selada.

Brokoli (*Brassica oleracea* L.) merupakan sayuran yang digemari masyarakat karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Brokoli sangat digemari karena kaya zat gizi, diantaranya vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, serta brokoli sedikit mengandung lemak jenuh dan kolesterol. Brokoli juga mengandung senyawa isotiasianat yang memiliki aktivitas antikanker (Dalmadi 2010).

Menurut Susilo dan Renda (2012) sentra-sentra produksi tanaman brokoli hanya didominasi oleh dataran tinggi misalnya di Lembang (Jawa Barat), Brastagi (Sumatera Utara), Malang (Jawa Timur), dan Bedugul (Bali). Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2015) produksi brokoli (kubis-kubisan) di Indonesia sekitar 1.433.833 ton. Kebutuhan pasar internasional yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan 20-30%.

Selada merupakan salah satu sayuran yang banyak disukai masyarakat, memiliki nilai gizi dan prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman selada memiliki kandungan gizi yang cukup baik, setiap 100 g terdapat protein 1,20 g, lemak 0,20 g, karbohidrat 2,90 g, Ca 22 mg, P 25 mg, Fe 0,50, vitamin A 162 mg, vitamin B 0,04 mg dan vitamin C 8 mg (Yelianti 2011).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman selada di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 600.200 ton, 601.204 ton, 627.611 ton dan 300.961 ton. Produksi selada yang meningkat setiap tahunnya disebabkan permintaan pasar yang tinggi. Hal tersebut menjadikan komoditas selada memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Budidaya brokoli dan selada memiliki peluang usaha yang sangat baik. Produksi brokoli dan selada di Indonesia tergolong masih rendah baik secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan permintaan pasar dari kedua komoditas tersebut terus mengalami peningkatan. Permintaan akan brokoli dan selada banyak berasal dari restoran-restoran, hotel-hotel dan juga pasar modern. Salah satu teknik yang dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar untuk komoditas brokoli dan selada dengan tumpangsari.

Tumpangsari merupakan suatu cara bercocok tanam beberapa jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama dan diatur sedemikian rupa dalam barisan-barisan tanaman. Penanaman dengan cara tersebut dilakukan pada dua atau lebih jenis tanaman yang relatif seumur. Ada beberapa faktor pengaruh lingkungan yang perlu diperhatikan untuk dapat melaksanakan pola tanam tumpangsari secara baik diantaranya ketersediaan air, kesuburan tanah, sinar matahari dan hama penyakit (Warsana 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Beberapa keuntungan dari budidaya tumpangsari antara lain memudahkan pemeliharaan, mengurangi resiko kegagalan panen, meningkatkan hasil produksi serta pendapatan. Oleh karena itu, budidaya dengan menerapkan pola tanam tumpangsari dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil produksi brokoli dan selada serta dapat memenuhi permintaan pasar.

## Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menerapkan pola tanam budidaya brokoli dan selada secara tumpangsari serta mengetahui jenis pelatihan yang dilakukan oleh BBPP Lembang terhadap masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi Brokoli

*Brassica oleracea* atau tumbuhan brokoli adalah salah satu tumbuhan sayur herba yang biasa dibudidayakan sebagai bahan pangan. Menurut Cahyono (2001) klasifikasi tanaman adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Brassicales
Famili	: Brassicaceae
Genus	: Brassica
Spesies	: <i>Brassica oleracea</i> L.

### Varietas Brokoli

Brokoli atau *Brassica oleracea* L. memiliki enam varietas, salah satunya varietas *botrytis* L. yang memiliki dua subvarietas, meliputi kubis bunga (*forma cauliflora* DC) yang warna bunganya putih dan brokoli (*forma cymosa* Lamm.) yang warna bunganya hijau. Brokoli yang dibudidayakan di Indonesia adalah dari spesies *Brassica oleracea* varietas *botrytis* L. *forma cymosa* Lamm (Harjadi 1999).